

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan sumber belajar sepanjang hayat yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang mendukung segala kegiatan pengajaran dan pembelajaran, menyediakan semua materi, informasi, dan referensi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan aktivitas dan standar mutu lembaga pendidikan, karena dapat dengan mudah peserta didik menemukan referensi untuk setiap materi yang diajarkan dan memperluas pemahaman tentang berbagai topik yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik. Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan madrasah dapat memainkan peran penting ketika secara aktif mendukung proses pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Manfaat ini tercermin tidak hanya dalam peningkatan prestasi peserta didik, melainkan juga seperti peningkatan kemampuan peserta didik untuk mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran mandiri, akuntabilitas, serta mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Penataan perpustakaan dengan baik dan menyediakan beragam materi pembelajaran bagi peserta didik akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai topik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Namun, di era saat ini *antusiasme* peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan seringkali masih rendah, bahkan di lembaga pendidikan dengan sumber daya yang memadai. Kondisi ini menjadi hambatan signifikan bagi peran perpustakaan sebagai pusat pendidikan institusi. Beberapa faktor dapat menyebabkan rendahnya minat ini, termasuk anggapan bahwa perpustakaan itu membosankan dan ketinggalan zaman, maraknya penggunaan ponsel pintar dan internet yang menyediakan akses informasi secara langsung, serta kurangnya strategi yang efektif dari kepala perpustakaan dalam mengelola dan mempromosikan perpustakaan. Hal ini harus menjadi pelajaran penting bagi para kepala perpustakaan untuk mencari solusi yang dapat mengembalikan lingkungan perpustakaan menjadi tempat yang sesuai bagi peserta didik dan guru untuk membaca, belajar, menyelesaikan pekerjaan, serta menemukan bahan bacaan yang relevan dengan pelajaran yang mereka butuhkan.

Dalam konteks Pendidikan Indonesia, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Blitar, perpustakaan pada madrasah ini seringkali menjadi sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh peserta didik. Secara umum, fenomena

² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 5.

yang mendasari adalah tingkat keterlibatan dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, yang tercermin dari minimnya literasi dan perkembangan minat baca pada generasi muda. Banyak peserta didik yang hanya berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru.

Kepala perpustakaan memegang peran penting dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan madrasah. Pustakawan adalah sebagai penggerak yang mempunyai kontribusi tinggi dan rasa tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas dan perannya untuk meningkatkan perpustakaan madrasah. Kepala pustakawan bertugas memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Layanan ini dapat mencakup seperti bersikap ramah dan responsif dalam menangani keluhan dan cepat tanggap pemustaka. Sukses tidaknya pengelolaan perpustakaan juga tergantung pada fasilitas pada gedung perpustakaan itu sendiri, seperti koleksi bahan yang terdapat dalam perpustakaan dan kepala perpustakaan yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan MTsN 9 Blitar, diperoleh hasil bahwa perpustakaan MTsN 9 Blitar telah memberikan layanan perpustakaan yang baik.³ Hal ini terbukti dari staf perpustakaan ramah dan membantu, penataan buku dan materi mudah dipahami. Terdapat juga fasilitas untuk membantu pengguna perpustakaan, misalnya terdapat komputer. Oleh karena itu, mereka dapat memperoleh informasi dengan mudah dan sesuai yang dibutuhkan. Akibatnya mereka menikmati kunjungan ke perpustakaan yang tidak hanya untuk meminjam

³ Observasi pra-lapangan dengan Bapak Kepala Perpustakaan MTsN 9 Blitar, pada tanggal 02 Oktober 2025.

buku, tetapi juga untuk meluangkan waktu membaca atau mengerjakan tugas.⁴

Perpustakaan dapat berfungsi lebih baik jika memiliki strategi yang membuat pengunjung ingin datang dan berkunjung. Hal ini karena peserta didik akan merasa senang berkunjung ketika menemukan sesuatu yang mereka suka. Ketertarikan ini dapat berarti menikmati ruang, buku, layanan, dan segala hal lain yang ditawarkan perpustakaan. Ketika kebutuhan mereka terpenuhi, ketertarikan ini dapat berubah menjadi kebahagiaan. Dengan demikian, sangat penting bagi perpustakaan untuk memiliki strategi yang baik, terutama yang berfokus pada layanan, sarana dan prasarana, serta cara untuk meningkatkan kunjungan peserta didik.

Perpustakaan MTs Negeri 9 Blitar merupakan perpustakaan madrasah yang menjadi salah satu bagian integral yang mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan MTsN 9 Blitar memiliki tujuan untuk mewujudkan rasa cinta dalam membaca, menambah wawasan belajar peserta didik, melatih peserta didik untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, dan dapat membantu peserta didik, guru, dan staf madrasah dalam mengembangkan IPTEK.

Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan bagian sirkulasi, meja baca, pojok referensi, dan rak katalog untuk memfasilitasi berbagai kegiatan perpustakaan. Perpustakaan MTs Negeri 9 Blitar memiliki koleksi buku yang cukup lengkap. Terdiri tidak hanya dari buku teks tetapi juga buku fiksi dan

⁴ Observasi pra-lapangan dengan Bapak Kepala Perpustakaan MTsN 9 Blitar, pada tanggal 02 Oktober 2025.

non-fiksi, surat kabar, kliping, serta majalah. Selain itu, keunggulan lain yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN 9 Blitar yaitu sudah tersedianya *website* yang bisa diakses oleh peserta didik untuk meminjam atau mengembalikan buku secara *online*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Narto selaku kepala perpustakaan di MTs Negeri 9 Blitar pada tanggal 02 Oktober 2025, didapatkan bahwa kunjungan peserta didik ke perpustakaan madrasah hanya sedikit yang berkunjung, biasanya peserta didik hanya berkunjung ke perpustakaan ketika diinstruksikan oleh guru untuk belajar di perpustakaan, peserta didik cenderung mencari informasi menggunakan gawai dan internet karena mereka dapat mengakses informasi dengan mudah tanpa perlu pergi langsung ke perpustakaan. Selain itu, adanya keterbatasan waktu sehingga mereka belum terbiasa untuk belajar secara mandiri.⁵

MTs Negeri 9 Blitar sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, perpustakaan hendaknya berfungsi sebagai pusat informasi untuk menunjang pendidikan. Namun, kenyataannya pemanfaatan fasilitas ini masih jauh dari optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat kunjung dan prestasi akademik peserta didik. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kunjungan peserta didik ke perpustakaan, yang dipengaruhi berbagai faktor seperti kurangnya promosi, buku bacaan yang sedikit, jadwal madrasah yang padat, dan kurangnya integrasi dengan mata pelajaran. Peserta didik

⁵ Observasi dan wawancara pra-lapangan dengan Bapak Kepala Perpustakaan MTsN 9 Blitar, pada tanggal 02 Oktober 2025.

yang rutin mengunjungi perpustakaan setiap minggunya hanya sedikit, sedangkan peserta didik yang lain lebih suka menghabiskan waktu luangnya di luar kelas. Keadaan ini hanya saja menghambat tercapainya tujuan pendidikan untuk meningkatkan literasi, tetapi juga menunjukkan belum efektifnya strategi yang dilakukan kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan sebagai pemimpin utama yang mempunyai bertanggung jawab penuh untuk mengatasi hal ini.

Kepala perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kunjungan peserta didik. Meningkatnya kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan telah efektif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui strategi yang diterapkan. Menarik perhatian pengunjung perpustakaan akan meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, meningkatnya *antusiasme* peserta didik terhadap kunjungan perpustakaan pada dasarnya akan menumbuhkan minat internal di dalam diri mereka. Ketertarikan yang timbul dari mereka berasal dari terpenuhinya kebutuhan mereka dalam menemukan informasi atau bahan pustaka yang mereka cari, sehingga menghasilkan kepuasan dan keinginan peserta didik untuk kembali mengunjungi perpustakaan.

Kepuasan peserta didik tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan pustaka yang memadai. Tetapi juga mencakup penyediaan layanan yang baik dan fasilitas yang memadai. Hal ini membantu memastikan kepuasan pengguna perpustakaan dan meningkatkan kemungkinan untuk kembali dan mengunjungi perpustakaan lagi. Untuk mencapai hal ini,

perpustakaan perlu memiliki strategi yang baik dalam hal layanan, manajemen, dan fasilitas. Upaya ini akan membantu memberikan pengalaman terbaik bagi peserta didik sebagai pengguna perpustakaan, yang pada akhirnya dapat mendorong lebih banyak pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi yang efektif dari kepala perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Dalam rangka mengoptimalkan peranan perpustakaan khususnya di Perpustakaan MTs Negeri 9 Blitar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Kunjungan Peserta Didik ke Perpustakaan di MTs Negeri 9 Blitar.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini di fokuskan pada strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTs Negeri 9 Blitar. Fokus penelitian mencakup upaya perumusan strategi yang dilakukan, mengimplementasi, dan mengevaluasi dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.

Berdasarkan fokus di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perumusan strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar ?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perumusan strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala perpustakaan madrasah dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan di MTsN 9 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu karya ilmiah yang berharga untuk memajukan pemahaman kita mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi. Selain itu, studi ini dapat berfungsi sebagai sumber atau panduan yang bermanfaat untuk penelitian di masa mendatang tentang mengapa orang tidak banyak mengunjungi perpustakaan dan faktor-faktor yang menyebabkan baik dari perspektif internal maupun eksternal, serta untuk memberikan wawasan tentang pentingnya strategi kepala perpustakaan untuk mendorong lebih banyak peserta didik datang ke perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi atau pertimbangan bagi perpustakaan madrasah yang dirasakan masih kurang sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan terutama dalam meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.

2) Bagi Guru dan Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan cara yang lebih baik agar peserta didik lebih sering mengunjungi perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang lebih ramah bagi mereka. Selain itu, juga akan memperluas pengetahuan peserta didik dan mendorong untuk meraih prestasi sekaligus membantu mereka mengeksplorasi minat peserta didik.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi ini dapat bermanfaat bagi peneliti di masa mendatang dan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai peningkatan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata latin “strategia” yang berarti merujuk pada seni menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara terorganisir dan sistematis. Strategi melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan

untuk mengurangi risiko, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan hambatan saat ini.⁶

b. Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan merupakan seorang pemimpin atau manajer yang bertanggungjawab penuh untuk mengelola, mengembangkan dan mengoptimalkan perpustakaan madrasah. Peran kepala perpustakaan sangat penting dalam memastikan perpustakaan berfungsi sebagai lingkungan belajar yang ideal bagi seluruh peserta didik. Pasal 39 ayat 1 PP No. 24 Tahun 2014 menjelaskan bahwa perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang berasal dari kalangan pustakawan.⁷

c. Kunjungan

Secara etimologi, kata kunjungan berasal dari kata asli "visit" yang berarti pergi ke suatu tempat untuk menemui seseorang, bertemu dengan mereka, atau tinggal di sana selama beberapa waktu. Kunjungan adalah lawatan atau saat seseorang pergi ke suatu tempat, seperti pergi atau datang ke suatu tempat.⁸ Jadi menurut penulis, kunjungan adalah seseorang yang mengunjungi atau pergi ke suatu tempat.

⁶ Vevy Liansari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2020), 4.

⁷ Maulana Ibrahim Majid, Strategi Kepala Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di PTQ Imam Ath-Thobari Bogor, *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 01, 2024, 88.

⁸ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 4.

d. Peserta Didik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu.⁹

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas, dapat dijelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian cara yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang secara terencana yang meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang berkaitan dengan “Strategi Kepala Perpustakaan Madrasah dalam Meningkatkan Kunjungan Peserta Didik ke Perpustakaan di MTsN 9 Blitar”. Strategi yang dilakukan kepala perpustakaan dalam hal ini mencakup peningkatan pelayanan perpustakaan, pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta menerapkan perencanaan promosi perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang dengan tujuan memberikan kemudahan pemahaman bagi pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dipaparkan. Oleh karena itu, peneliti menyajikan kerangka

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sidiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

sistematika pembahasan secara terstruktur agar alur penyajian lebih runtut dan mudah dipahami. Penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian dengan uraian berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas unsur-unsur yang bersifat formalitas dalam menyusun karya ilmiah, meliputi: sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti dalam karya ilmiah ini disusun ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

- a. BAB I : Pendahuluan, yang memuat enam sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
- b. BAB II : Kajian Teori, ini berisi penjelasan mengenai kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku referensi, teori-teori utama, artikel jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritik.
- c. BAB III : Metode Penelitian, terdiri atas beberapa sub bab yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

- d. BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian dengan memaparkan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Temuan ini yang dijelaskan disesuaikan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.
- e. BAB V : Pembahasan, ini menguraikan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan pada teori-teori maupun pendapat para ahli yang relevan.
- f. BAB VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang bersifat membangun terkait skripsi yang disusun oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.